

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL TEKNIK PENGURUTAN BADAN (MASSAGE) PADA SISWA SMK NEGERI 8 MEDAN

Ashya Luqyana Suci¹ Siti Wahidah²
Email : ashyaluqyanasuci@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan pengembangan produk video tutorial sebagai media pembelajaran materi pengurutan badan (*massage*). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan (*Research & Development*), merupakan metode penelitian yang bertujuan mengembangkan dan menguji suatu produk yang akan dihasilkan untuk kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan berupa kuantitatif. Uji validitas dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Ahli materi terdiri dari dua orang dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan yang berkompeten di bidang perawatan badan (*body massage*) serta satu orang guru bidang studi mata pelajaran perawatan badan (*body massage*). Sedangkan ahli media merupakan tiga orang dosen Fakultas Teknik pada Universitas Negeri Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berupa video tutorial materi ajar pengurutan badan (*massage*) berdasarkan hasil penilaian dari para ahli materi memperoleh skor sebesar 96% artinya materi yang terdapat pada video tutorial tersebut dinyatakan sangat baik. Sedangkan penilaian dari para ahli media, produk yang dikembangkan berupa video tutorial pada materi ajar pengurutan badan (*massage*) memperoleh skor sebesar 94%, artinya tampilan media yang terdapat pada video tutorial tersebut dinyatakan sangat baik. Berdasarkan hasil uji respon siswa yang dilakukan terhadap tiga kelompok maka dapat diketahui bahwa berdasarkan perhitungan pada ujicoba kelompok kecil hasil keseluruhan mencapai 91%, pada ujicoba kelompok sedang hasil keseluruhan mencapai 92%. Begitu juga dengan perhitungan pada ujicoba kelompok besar mencapai 92%, dengan rata-rata nilai keseluruhan mencapai 92%. Dapat disimpulkan bahwa video tutorial pembelajaran materi pengurutan badan (*massage*) dinyatakan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh tenaga pendidik dan peserta didik.

Kata Kunci : Kata Kunci : Media Pembelajaran, Video Tutorial, Pengurutan Badan

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility of developing a video tutorial product as a learning media for massage materials. In this study the method used is a research and development model (Research & Development), a research method that aims to develop and test a product that will be produced for learning activities. Data collection techniques were carried out through a questionnaire. While the data analysis technique used is quantitative. The validity test was carried out by media experts and material experts. The material experts consist of two lecturers from the Faculty of Engineering, Medan State University who are competent in the field of body care (body massage) and one teacher in the field of body care subjects (body massage). Meanwhile, media experts are three lecturers of the Faculty of Engineering at the State University of Medan.

The results showed that the product developed in the form of a video tutorial of massage teaching materials based on the results of the assessment of the material experts obtained a score of 96%, meaning that the material contained in the video tutorial was stated to be very good. Meanwhile, according to media experts, the product developed in the form of a video tutorial on massage teaching materials scored a score of 94%, meaning that the display of the media contained in the video tutorial was stated to be very good. Based on the results of student response tests conducted on three groups, it can be seen that based on calculations in small group trials the overall results reached 91%, in medium group trials the overall results reached 92%. Likewise, the calculation in the large group trial reached 92%, with an average overall score of 92%. It can be concluded that the video tutorial for learning body massage material is declared feasible to be used in learning activities by educators and students.

Keywords : Learning Media, Video Tutorial, Body Massage

PENDAHULUAN

Sejak Covid-19 melanda berbagai negara termasuk di Indonesia, dunia pendidikan turut mengalami dampak nyata dari mewabahnya Covid-19. Menghadapi situasi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan berbagai kebijakan guna mengatasi permasalahan pembelajaran pada masa pandemi ini, salah satunya dengan mengubah sistem pembelajaran menjadi daring (dalam jaringan) (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring telah memberikan tantangan kepada para pelaku pendidikan, seperti guru, siswa dan lembaga-lembaga pendidikan. Kondisi ini pun turut memberikan tantangan kepada para orang tua, yang harus mempersiapkan sarana pembelajaran bagi anaknya demi keikutsertaannya mengikuti pembelajaran daring, seperti ketersediaan *handphone* android maupun komputer ataupun laptop dan juga kuota internet. Hal inilah yang membuat para tenaga pendidik harus mencari berbagai alternatif cara agar materi pembelajaran yang disampaikan melalui daring dapat dengan mudah diterima peserta didik.

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran memiliki dua unsur yang sangat penting dimiliki seorang tenaga pengajar, yaitu unsur metode pembelajaran dan juga unsur media pembelajaran. Keduanya memiliki saling keterkaitan, pemilihan dan penggunaan suatu metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap jenis media ajar yang akan digunakan dan tentunya juga berdampak terhadap kemampuan peserta didik. Oleh karena itu pemilihan media dalam pembelajaran haruslah memperhatikan karakteristik materi yang akan disampaikan dan juga berdasarkan karakteristik siswa serta menyesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menerima dan menggunakan media pembelajaran tersebut (Arsyad, 2019).

Menurut Susilana (2017), suatu media pembelajaran yang akan digunakan selayaknya memiliki 3 unsur utama, yaitu visual, suara dan juga gerak. Dari ketiga unsur tersebut, salah satu media pembelajaran yang memenuhi unsur-unsur pokok itu adalah media pembelajaran berbasis video pembelajaran. Menurut Wisada (2019) media video merupakan alat yang menayangkan beragam gagasan, pemikiran, pesan dan berbagai informasi yang disampaikan secara audio visual dan dianggap mampu merangsang perasaan, pikiran dan keinginan peserta didik.

Pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran akan sangat mempermudah pembelajaran, tidak hanya bagi para peserta didik akan tetapi juga bagi para pendidik. Keuntungan penggunaan video bagi peserta didik dapat

memberikan stimulus melalui penglihatan dan pendengaran sehingga peserta didik lebih mudah menerima informasi dan dapat diulang-ulang (Yudianto, 2017).

Mata pelajaran perawatan wajah, badan dan *waxing* dengan materi pokok teknik pengurutan badan merupakan mata pelajaran produktif yang harus ditempuh oleh peserta didik kelas XI SMK. Dengan kompetensi menerapkan berbagai teknik pengurutan badan, peserta didik diharapkan mampu membedakan berbagai macam gerakan pengurutan badan dengan 5 (lima) teknik pengurutan dasar seperti mengusap (*effleurage*), meremas (*patrisege*), menepuk (*tapotage*), menggetar (*vibratie*) dan menggosok (*friction*) (Nurlaili, 2016).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari guru bidang studi perawatan badan SMK Negeri 8 Medan, nilai hasil belajar siswa pada mid semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022, diketahui dari 34 siswa hanya 16 siswa yang mendapatkan hasil dengan kriteria baik, sedangkan 12 siswa mendapatkan hasil dengan kriteria kurang baik, 3 siswa mendapatkan hasil dengan kriteria kurang dan 3 siswa mendapatkan hasil dengan kriteria nilai yang buruk. Kondisi ini menjelaskan bahwa kompetensi pengurutan badan pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan belum memenuhi 50% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75.

Belum maksimal dan belum tepatnya siswa dalam melakukan gerakan pengurutan badan dengan 5 teknik pengurutan dasar seperti mengusap (*effleurage*), meremas (*patrisege*), menepuk (*tapotage*), menggetar (*vibratie*) dan menggosok (*friction*). Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan pengurutan badan. Kesulitan dan kesalahan siswa dalam teknik pengurutan dasar terlihat ketika siswa belum tepat dalam melakukan gerakan teknik mengusap (*effleurage*) dengan menggunakan kedua ibu jari, gerakan ibu jari masih tidak beraturan dan berurutan. Begitu juga pada teknik meremas (*petrisage*) siswa belum tepat dalam melakukan gerakan *skin rolling*, menggiling seperti meremas dengan posisi tangan berlawanan arah. Pada teknik menepuk (*tapotage*), siswa belum tepat dalam mengatur hentakan tangan, beberapa siswa ada yang melakukan hentakan dengan tekanan yang begitu lemah. Pada teknik menggetar (*vibratie*) terlihat siswa mengalami kesulitan dalam mengatur kecepatan getaran dengan menggunakan telapak tangan. Beberapa siswa ada yang melakukan teknik menggetar dengan gerakan yang lambat. Sedangkan pada teknik menggosok (*friction*), siswa belum tepat dalam melakukan gerakan

melingkar kecil-kecil dengan menggunakan jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan kelingking.

Menurut guru bidang studi, kondisi tersebut terjadi disebabkan beberapa faktor, salah satu faktornya adalah tidak tersedianya sarana media ajar yang tepat bagi siswa dalam pembelajaran teknik pengurutan badan khususnya pada saat pembelajaran daring dimasa pandemi, dan juga terbatasnya durasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru bidang studi menyampaikan perlu adanya variasi media ajar yang diharapkan dapat membantu para pendidik dalam menyampaikan materi secara tepat kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik terhadap materi teknik pengurutan badan khususnya di saat pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan tersebut, media pembelajaran berbasis video tutorial kiranya dianggap tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran daring karena mudah digunakan oleh seluruh peserta didik dan dapat diulang-ulang sehingga peserta didik memiliki kesempatan memperdalam materi yang diajarkan, apalagi terkait dengan pembelajaran praktikum yang membutuhkan praktek secara langsung dimana hal tersebut tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdan (2020) menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran sangat mendukung kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran daring. Penggunaan video tutorial tidak hanya dapat dijadikan sebagai bahan praktek semata, tetapi juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan diskusi antara guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui pertemuan daring.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengembangan suatu media pembelajaran berupa video tutorial dalam pembelajaran teknik pengurutan badan melalui suatu penelitian dengan judul **“Pengembangan Video Tutorial Teknik Pengurutan Badan (Massage) Pada Siswa Kelas SMK Negeri 8 Medan.”**

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI-1 Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan yang beralamat di Jl. Dr. Mansyur No.79, Padang Bulan Selayang I, Kec. Medan Selayang, Kota Medan. Sedangkan waktu kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 s/d Januari 2022.

2. Sasaran Produk yang Dihasilkan

Pada penelitian ini pengembangan media tutorial akan diberi perlakuan pada subjek yang telah ditetapkan, dimana subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI-1 Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

3. Alat dan Bahan

Pengembangan media ini dilakukan dengan menggunakan *Capcut*. *Capcut* adalah software perekam layar monitor komputer yang berguna untuk membuat tutorial. Aplikasi *Capcut* dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran berbasis multimedia dan *e-learning* (Suryani, 2020).

4. Tahap Pengembangan

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan langkah pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall dalam buku Sugiyono (2017), disederhanakan menjadi 4 langkah utama yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dicapai, yaitu:

- 1) Menganalisis potensi masalah
- 2) Mengumpulkan data
- 3) Mendesain produk
- 4) Melakukan validasi media
- 5) Produksi media

5. Tahap Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket. Angket terdiri dari

- 1) Angket kebutuhan guru
Guna mendapatkan informasi tentang karakter media belajar yang dibutuhkan guru
- 2) Angket kebutuhan siswa
Guna mendapatkan informasi karakter media belajar yang dibutuhkan oleh siswa
- 3) Angket validasi ahli materi
Guna mendapatkan informasi kelayakan materi atas produk yang dikembangkan.
- 4) Angket validasi ahli media
Guna mendapatkan informasi kelayakan media yang dibuat.
- 5) Angket ujicoba siswa
Guna mengetahui respon siswa terhadap produk yang dikembangkan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) kriteria penilaian secara deskriptif presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

Hasil penilaian secara deskriptif presentase diterjemahkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kevalidan Media Pembelajaran

Nilai	Kriteria	Interval
A	Sangat Baik	$85\% \leq \text{skor} \leq 100\%$
B	Baik	$69\% \geq \text{skor} \leq 84\%$
C	Cukup	$53\% \geq \text{skor} \leq 68\%$
D	Kurang Baik	$37\% \geq \text{skor} \leq 52\%$
E	Sangat Kurang Baik	$20\% \geq \text{skor} \leq 36\%$

(Sumber, Sugiyono 2017)

7. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini indikator keberhasilan untuk kelayakan produk media pembelajaran berbasis video tutorial adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kelayakan Produk

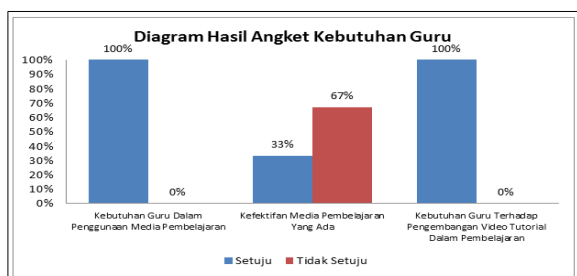
Kategori Penilaian	Rentang Skor	Kriteria
Ahli Materi	$\geq 68\%$	Layak
Ahli Media	$\geq 68\%$	Layak
Respon siswa	$\geq 68\%$	Berminat

Dari tabel di atas maka dengan demikian, pengembangan media pembelajaran dinilai sangat layak dan layak atau sangat baik atau baik oleh para ahli dan guru jika memperoleh skor $\geq 68\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Menganalisis Potensi Masalah

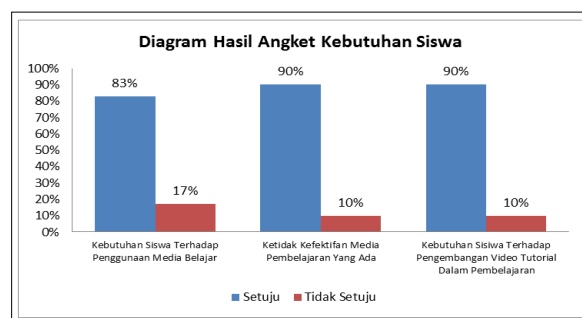
Kegiatan pada tahap ini yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan guru dan siswa melalui angket. Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan guru menunjukkan bahwa guru sangat setuju adanya media pembelajaran berupa video tutorial dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran materi pengurutan badan (*massage*).



Gambar 1. Diagram Hasil Angket Kebutuhan Guru

Begitu juga dengan hasil analisis angket kebutuhan siswa terhadap pengembangan media pembelajaran video tutorial materi ajar pengurutan badan (*massage*) menunjukkan bahwa siswa sangat setuju adanya media pembelajaran berupa video tutorial materi ajar pengurutan badan (*massage*). Hal ini sebagaimana dapat dilihat dalam bentuk

diagram batang yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2 Diagram Hasil Angket Kebutuhan Siswa

2. Tahap Mengumpulkan Data

Dari hasil angket kebutuhan guru tersebut, maka peneliti dapat menentukan jenis media seperti apa dan bagaimana yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Tahap selanjutnya peneliti mulai melakukan pengumpulan berbagai informasi yang dibutuhkan dan yang diterima sebagai acuan dalam perencanaan pengembangan suatu produk pembelajaran yang diproyeksikan mampu mengatasi berbagai potensi dan masalah yang ada. Adapun media pembelajaran yang dikembangkan berupa video tutorial yang berisikan tentang materi pembelajaran pengurutan badan (*massage*).

3. Tahap Mendesain Produk

Tahap mendesain media ini dibutuhkan agar dalam pembuatan media pembelajaran dapat tertata dengan baik dan sesuai dengan materi ajar yang ditampilkan pada media yang nantinya akan diproduksi dan di uji kelayakan dari media video tutorial tersebut, yang didalamnya terdapat: (1) mendesain tampilan halaman depan, (2) mendesain tampilan halaman isi, dan (3) mendesain tampilan halaman penutup.

Setelah pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial selesai dilakukan, maka dilakukan penilaian validitas terhadap produk tersebut yang dilakukan oleh para ahli materi dan ahli media. Tujuannya untuk mengetahui kelayakan hasil produk yang dikembangkan dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan selanjutnya, apabila masih ditemukan adanya kekurangan terhadap produk video tutorial yang dikembangkan. Dari hasil revisi tersebut maka dapat diperoleh hasil akhir dari media yang dikembangkan dengan mengikuti saran dan masukkan sebagai berikut ini:

a. Tampilan halaman depan

Pada tampilan halaman depan terdiri dari judul materi pembelajaran. Judul halaman depan disesuaikan dengan pokok bahasan yaitu Teknik Pengurutan Badan (*massage*). Pada tampilan awal dari media pembelajaran ini akan menyajikan dan memaparkan serta menjelaskan tentang tampilan cover, profil penulis, kompetensi dasar, indikator dan juga tujuan pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum 2013.

b. Tampilan halaman isi

Pada tampilan ini akan menyajikan materi yang akan dibahas yang di dalamnya menjelaskan tentang pengertian pengurutan badan (*massage*), tujuan pengurutan badan (*massage*), teknik pengurutan badan (*massage*), kontra indikasi pengurutan badan (*massage*), alat, bahan, dan lenan yang digunakan, dan juga langkah-langkah pengurutan badan dengan teknik pengurutan badan secara benar dan tepat. Setiap gerakan dalam video disertai penjelasan berupa *voice over* dan juga teks tulisan.

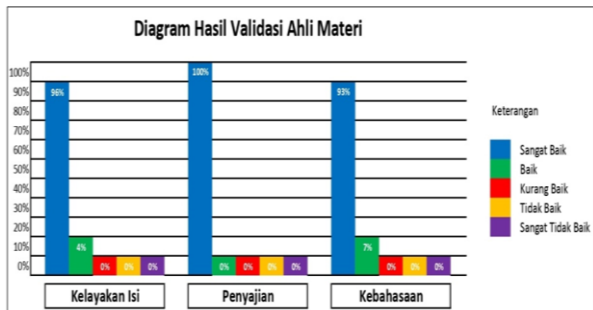
c. Tampilan halaman penutup

Pada tampilan ini menyajikan ringkasan dari seluruh materi yang telah disampaikan pada video tersebut dan juga kuis.

4. Tahap Validasi Produk

a. Hasil Analisis Validasi Ahli Materi

Dari hasil penilaian terhadap materi, perolehan setiap aspek yaitu 1) untuk aspek kelayakan isi diperoleh skor sebesar 96% dengan kategori sangat baik; 2) untuk aspek penyajian diperoleh skor sebesar 100% dengan kateogori sangat baik dan, 3) untuk aspek kebahasaan diperoleh skor sebesar 93% dengan kategori sangat baik. Berikut disajikan hasil validasi menurut ahli materi terhadap pengembangan media video tutorial materi ajar pengurutan badan dalam bentuk diagram batang pada gambar di bawah ini:

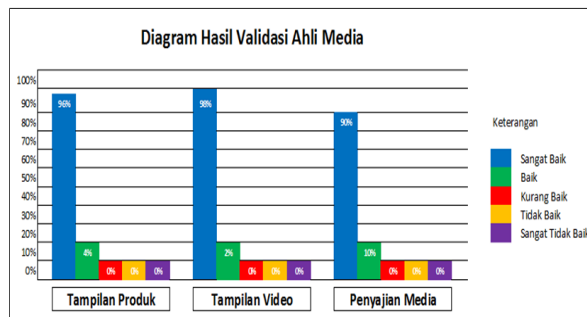


Gambar 3. Diagram Hasil Validasi Ahli Materi

b. Hasil Analisis Validasi Ahli Media

Berdasarkan penilaian para ahli media, diketahui bahwa video tutorial yang dikembangkan

sebagai media pembelajaran yaitu 1) untuk aspek tampilan produk diperoleh skor sebesar 96% dengan kategori sangat baik; 2) untuk aspek tampilan video diperoleh skor sebesar 98% dengan kategori sangat baik; 3) untuk tampilan penyajian media diperoleh skor sebesar 90% dengan kategori sangat baik.

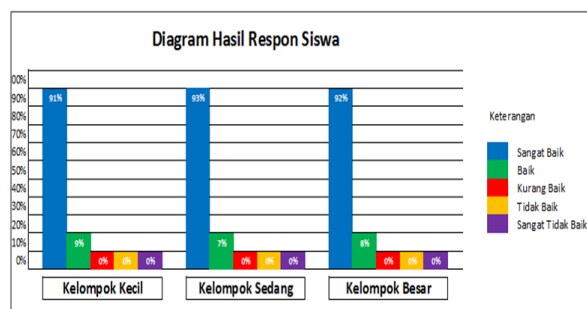


Gambar 4. Diagram Hasil Validasi Ahli Media

Dari hasil tersebut, dapat dinyatakan bawah media pembelajaran video tutorial yang dikembangkan memiliki kriteria yang sangat baik, aspek-aspek dari media pembelajaran video tutorial yang dikembangkan pun menunjukkan nilai rata-rata pada kategori sangat baik, artinya media pembelajaran video tutorial pengurutan badan (*massage*) ini dinyatakan layak serta dapat dipertimbangkan serta digunakan oleh guru dan siswa dalam membantu proses belajar mengajar.

c. Hasil Analisis Uji Siswa

Berdasarkan hasil uji respon siswa yang dilakukan terhadap tiga kelompok maka dapat diketahui bahwa berdasarkan perhitungan pada ujicoba kelompok kecil hasil keseluruhan mencapai 91% dengan kriteria sangat baik, pada ujicoba kelompok sedang hasil keseluruhan mencapai 92% dengan kriteria sangat baik. Begitu juga dengan perhitungan pada ujicoba kelompok besar dimana hasil keseluruhan mencapai 92% dengan kriteria sangat baik. Dari hasil analisis terhadap ketiga kelompok tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan mencapai 92%. Hasil ini pun dapat dilihat dalam bentuk diagram batang yang disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Hasil Respon Siswa

5. Tahap Kelayakan Produksi Media

Produk media yang dikembangkan akan diproduksi jika telah mendapatkan kelayakan berdasarkan hasil validasi dari para ahli dan juga respon dari siswa terhadap media video tutorial. Berdasarkan hasil validasi dari para ahli dan juga respon dari siswa terhadap media video tutorial, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Keberhasilan Kelayakan Produk

Kategori Penilaian	Skor	Kriteria
Ahli Materi	96%	Sangat Baik
Ahli Media	94%	Sangat Baik
Respon siswa	92%	Sangat Baik
Nilai Rata-Rata	94%	Layak

Dengan demikian video tutorial pembelajaran yang dikembangkan pada materi pembelajaran pengurutan badan dapat dinyatakan layak dipertimbangkan untuk diproduksi dan digunakan dalam membantu kegiatan pembelajaran oleh tenaga pendidik dan peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, produk yang dikembangkan berupa video tutorial pengurutan badan diperoleh skor penilaian sebesar 96% dengan kriteria penilaian sangat baik.
2. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media produk yang dikembangkan berupa video tutorial pengurutan badan diperoleh skor sebesar 94% dengan kategori sangat baik.
3. Berdasarkan hasil uji respon siswa yang dilakukan terhadap tiga kelompok maka dapat diketahui nilai rata-rata keseluruhan mencapai 92% dengan kriteria sangat baik
4. Berdasarkan hasil validasi dari para ahli dan juga respon dari siswa terhadap media video tutorial pada materi pengurutan badan (*massage*) telah dinyatakan layak oleh sebab itu dapat dipertimbangkan untuk diproduksi dan digunakan dalam membantu kegiatan pembelajaran.

Saran

1. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan video tutorial ini sebagai alternatif media pembelajaran bagi guru, karena sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini khususnya untuk materi pengurutan badan, dan dapat menarik minat siswa dalam belajar, menumbuhkan kegiatan belajar menjadi menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi guru yang akan menggunakan media pembelajaran video tutorial ini sebaiknya sebelum menggunakan media pembelajaran video tutorial ini sebaiknya disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa sehingga ketika diterapkan media pembelajaran ini tidak menimbulkan masalah

DAFTAR PUSTAKA

- Arovah, Novita Intan, (2010). Masase dan Prestasi Atlet. *Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 6, Nomor 2, Juli 2010*.
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pengajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2017). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Fitriansyah. Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Kuliah Announcing (Teknik Olah Suara) di Akademik Komunikasi Bina Sarana Informatika. (*Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 14, No. 2 Agustus, 2012*).
- Hamdan Husein Batubara, dkk (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 5, No. 2, April 2020 E-ISSN: 2476-9703, 74-84*.
- Hanief, Yulingga Nanda. (2019). *Cara Cepat Kuasai Massage Kebugaran Berbasis Aplikasi Android*. Kediri : CV. Kasih Inovasi Teknologi.
- Kemendikbud, (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan CoronaVirus Disease (Covid-19)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendiknas. (2010). *Tiga Komponen Utama Perawatan SPA*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.
- Nurlaili, dkk. (2016). *Modul Perawatan Badan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Ridha, dkk. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021. ISSN: 2614-3097(online)*
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suryani, Nunuk. (2020), *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.